



Hj. Jawahir, dkk.



Gawai dan Pendidikan

Antologi Keberadaan Gawai
Untuk Dunia Anak, Orangtua, dan Guru



Kata Pengantar

Dra. Sri Sugiastuti, M.Pd.

Motivator, Pegiat Literasi, & Penulis Buku

Hj. Jawahir | Rr. Rusdiana Kadaryanti | Tisna Eka Darwati | Rosita
Selvia Hidayat | Sitti Hasnidar | Miswan | Sri Yamini | Dail Ma'ruf
Hj. Novianti Mulyana | Indriwahyuni | Elmi Safridati | Titis Madyaning Ratri
Fati'ah Kusmaduni | Nur Fadhilah | Jeany Huginy
Sri Respati Retnaningtyas | Sutrisno | Aam Nurhasanah | Rizki Kurnia Dewi
Nur Khoirotin | Sri Sugiastuti

GAWAI DAN PENDIDIKAN

**Antologi Keberadaan Gawai untuk Dunia Anak, Orangtua,
dan Guru**

Copyright ©2022

227 hlm; 14cm x 21cm

QRCBN: 62-134-0432-819

Penyusun : Hj. Jawahir, dkk.

Editor : Aam Nurhasanah

Desain Sampul : Yassin Cahyo Ramadhan

Tata Letak : Sri Sugiastuti

Redaksi

CV Oase Pustaka

Anggota IKAPI Nomor 241/JTE/2022

Palur Wetan Mojolaban Sukoharjo

0271-7471238

089692593804

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

GAWAI DAN PENDIDIKAN

**Antologi Keberadaan Gawai untuk Dunia Anak, Orangtua,
dan Guru**

Hj. Jawahir, dkk.

-Sukoharjo: Oase Pustaka, Juli 2022

QRCBN: 62-134-0432-819

227 hlm; 14cm x 21cm

1. Non-Fiksi I. Judul II. Nurhasanah, Aam

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab Penerbit Oase Pustaka



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
1. ORANG TUA BIJAK, GAWAI BERMANFAAT Oleh: Hj. Jawahir, S.Pd.	1
2. YUK, KELOLA GAWAI ANAK KITA Oleh: Rr. Rusdiana Kadaryanti, S.Pd., M.Pd.....	9
3. ORANG TUA DAN DILEMA GAWAI DALAM DARING Oleh: Tisna Eka Darwati, S.Psi., S.Sos.	15
4. PANDEMI VS THE POWER OF MOM Oleh: Rosita, S.Pd., M.Pd.....	23
5. POTENSI ANAK MENINGKAT DENGAN AFIRMASI Oleh: Selvia Hidayat, M.Pd., Kons.....	34
6. GAWAI, PARENTING, DAN DARING Oleh: Dr. Dra. Sitti Hasnidar, S.E, M.Pd.....	41
7. PENTINGNYA PARENTING DALAM PENGGUNAAN GAWAI SECARA DARING Oleh: Miswan, M.Kom., M.Pd.	60
8. PJJ MEMBUAT ORANG TUA DARAH TINGGI Oleh: Sri Yamini, S.Pd.....	69

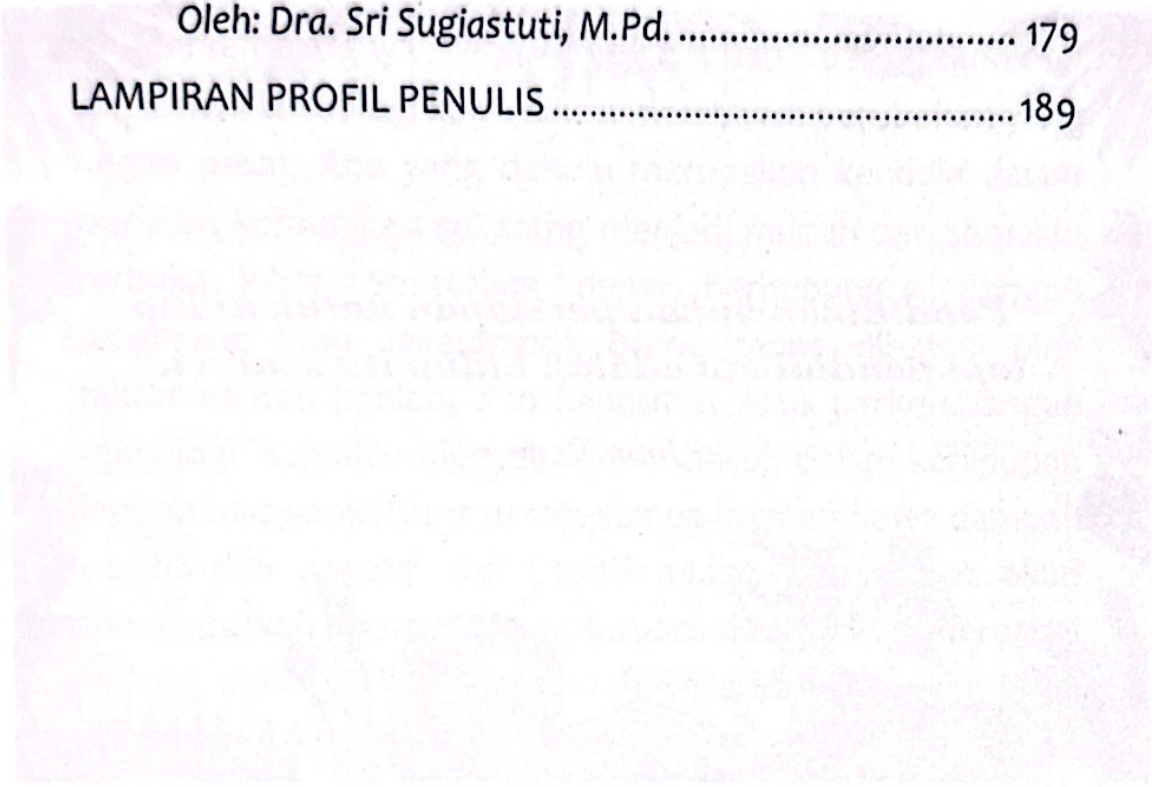




9. FARHAN HAFAL 5 JUZ MESKI KECANDUAN GAWAI
Oleh: Dail Ma'ruf, M.Pd. 81
10. GAWAI, PARENTING, DARING: INSPIRASI BAGI
ORANG TUA UNTUK MEMANFAATKAN SMARTPHONE
DALAM KEGIATAN BELAJAR ANANDA
Oleh: Hj. Novianti Mulyana, S.Pd., M.Pd. 88
11. GAWAI MAAFKAN AKU, AKU PILIH TEMAN DAN
KELUARGAKU Oleh: Indriwahyuni, M.Pd. 96
12. MENGAPA PARENTING AL-QUR'AN PERLU BAGI
ANAK? Oleh: Elmi Safridati, S.Pd.I. 103
13. JUARA DI HATI MAMA
Oleh: Titis Madyaning Ratri, S.Pd. 108
14. GADGET DAN PARENTING ANAK DI ERA DIGITAL
Oleh: Fati'ah Kusmaduni..... 119
15. GAWAI, DUNIA MAYA, DAN REMAJA
Oleh: Dr. Nur Fadhilah, M.Pd..... 129
16. GAWAI SAHABAT DARING
Oleh: Jeany Huginy, S.Pd.....135
17. MEMAHAMI GAYA BELAJAR UNTUK EFEKTIVITAS
GAWAI Oleh: Sri Respati Retnaningtyas, S.Psi. 141
18. JIKA GAWAI TAK MENDIDIK
Oleh: Sutrisno, S.E., M.Pd. 146
19. PARENTING 4.0
Oleh: Aam Nurhasanah, S.Pd. 156



20. ANTI CANDU GAWAI (ACAI)	
Oleh: Rizki Kurnia Dewi, S.Pd.SD.	166
21. DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP	
KARAKTER SISWA Oleh: Nur Khoirotin, S.Pd.	174
22. AKU, GAWAI, DAN DOA ORANG TUA	
Oleh: Dra. Sri Sugiastuti, M.Pd.	179
LAMPIRAN PROFIL PENULIS	189






15. GAWAI, DUNIA MAYA, DAN REMAJA

Oleh: Dr. Nur Fadhilah, M.Pd.

Gawai dan internet adalah kolaborasi kunci untuk membuka cakrawala dunia maya. Dunia yang menawarkan berbagai macam informasi, aktivitas, dan fasilitas. Informasi bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan. Aktivitas melalui media sosial bisa menambah relasi dan memudahkan komunikasi. Berbagai fasilitas di dunia maya adalah sarana yang berkontribusi meningkatkan kinerja di berbagai bidang.

Ibarat dua sisi mata pisau, dunia maya juga menyimpan sisi negatif. Informasi hoaks mampu memecah belah persaudaraan hingga persatuan bangsa. Aktivitas kejahatan seksual dan perundungan bisa menjerumuskan korban ke jurang depresi. Beberapa fasilitas di dunia maya justru menjadi sarana tindak kejahatan penipuan dan pemerasan.

We Are Social melaporkan bahwa hingga Januari 2022, pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 277,7 juta jiwa. Internet diakses oleh 73,7% penduduk Indonesia per Januari 2022. Padahal di tahun 2018, pengguna internet hanya mencapai 50% dari total penduduk. Eskalasi penggunaan internet di tahun 2022, jika dibandingkan dengan tahun 2018, mencapai 54,25%.




Internetworldstats pada Maret 2021 merilis laporan yang menyatakan bahwa pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa. Jumlah ini mengantarkan Indonesia sebagai negara Asia dengan pengguna internet terbanyak di posisi ketiga. Tiongkok sebagai jawara dengan 989,08 juta jiwa sebagai pengguna internet, sedangkan India dengan 755,82 juta jiwa di urutan kedua.

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2022 menunjukkan pengguna internet di Indonesia terus naik dari 175 juta pemakai menjadi 220 juta pengguna. Awal bulan ini, APJII merilis laporan Profil Pengguna Internet 2022 yang menyatakan bahwa penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02% pada 2021-2022. Pengguna internet terbanyak didominasi kelompok usia 13-18 tahun yang mencapai 99,16%. Data ini membuktikan bahwa hampir keseluruhan remaja di Indonesia terhubung ke internet.

Peningkatan ini didorong oleh kebutuhan komunikasi di masa pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir. Pandemi telah melahirkan berbagai kebijakan agar semua pihak melakukan aktivitas dari rumah. Bekerja, belajar, bahkan beribadah dihimbau agar dilakukan di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Sebagai orang tua dari dua remaja di tengah pandemi, saya menyadari ada banyak tantangan, hambatan, dan kendala dalam proses pengasuhan dan pendampingan. Pembelajaran daring meningkatkan intensitas keduanya



terhubung dengan dunia maya. Meski pembatasan kegiatan masyarakat diberlakukan, pembelajaran tetap dapat dilakukan. Namun di sisi lain, ada ancaman tersembunyi yang setiap saat bisa menyerang keduanya. Hoaks, perundungan, ujaran kebencian, penipuan hingga kejahatan seksual bisa saja memangsa keduanya.

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan fisik, psikis, dan psikososial dirasakan oleh remaja. Pada umumnya, remaja mulai mencari identitas diri dan seringkali mengalami perubahan suasana hati yang tidak menentu. Remaja juga memperlihatkan kemandirian pada orang tua, sehingga perlahan-lahan menghabiskan waktu yang lebih sedikit dengan orang tua. Sebagai orang tua, ada beberapa hal yang bisa dilakukan agar remaja tetap aman ketika terhubung dengan dunia maya.

Pertama, menjaga komunikasi. Komunikasi antara orang tua dengan remaja mengalami perubahan dibandingkan dengan komunikasi dengan anak. Menjaga komunikasi dengan remaja, saya lakukan dengan menunjukkan ketertarikan pada hal-hal yang mereka sukai. Remaja laki-laki dengan hobi bersepeda misalnya, akan sangat bersemangat jika ditanya tentang spesifikasi sepedanya, komunitas gowesnya, medan yang dilalui selama gowes, atau apa saja yang berhubungan dengan sepeda. Antusiasme remaja perempuan yang menyukai K-Pop juga terlihat manakala



ditanya tentang film terbaru, lagu terbaru, perjalanan hidup, perjuangan, dan talenta yang dimiliki oleh idola.

Meluangkan waktu untuk melakukan hal-hal menyenangkan bisa dijadikan sarana untuk menjaga komunikasi. Makan bersama, menikmati perjalanan keluar kota, dan menonton film adalah momen kebersamaan yang tepat dan efektif menurut saya untuk memberikan nasihat kepada remaja.

Remaja perlu diberi pemahaman bahwa dunia maya adalah ruang publik, meskipun menggunakan gawai yang dimiliki secara pribadi. Etika dalam berkomunikasi dalam pembelajaran daring tetap dipraktikkan. Sopan dalam berperilaku selama pertemuan virtual harus menjadi kebiasaan.

Gawai dan internet memberikan peluang dan kesempatan kepada semua pihak, termasuk remaja untuk bergabung di dunia maya. Tanpa keluar rumah atau keluar kamar, remaja bisa berinteraksi dengan warganet dalam skala lokal, regional, nasional, bahkan internasional. Menanamkan nilai-nilai kesantunan dan kepatutan kepada remaja adalah keniscayaan agar mereka bijak dalam menggunakan media digital.

Kedua, saling menghargai. Remaja yang sedang dalam fase menunjukkan kemandirian, mulai mengurangi ketergantungan pada orang tua. Sebagai orang tua, saya berusaha menghargai pilihan mereka. Ada tanggung jawab







dan konsekuensi pada setiap pilihan. Ini yang selalu saya sampaikan pada mereka.

Dalam penggunaan media digital, remaja sejogjanya mempunyai pemahaman bahwa dunia maya mempunyai dua sisi mata pisau. Berbagai macam informasi dan wawasan untuk menambah khazanah pengetahuan bisa diakses secara gratis. Di sisi lain, ada hoaks dan ujaran kebencian yang bisa mengancam remaja baik fisik maupun psikis. Tanggung jawab dalam menentukan pilihan positif atau negatif dalam bermedia digital, akan menimbulkan konsekuensi dan implikasi tersendiri bagi remaja. Pada tahap ini, pendampingan orang tua menjadi faktor yang bisa memupuk kedewasaan remaja dalam bermedia digital.

Remaja sebaiknya juga dibekali dengan kesadaran bahwa konten apapun yang dibagikan di dunia maya akan menjadi konsumsi publik. Sebagai konsekuensinya, remaja harus siap menerima komentar bahkan nyinyiran warganet.

Saring sebelum *sharing* adalah tips yang bisa dipraktikkan. Sebagai anggota WhatsApp Group (WAG) keluarga besar, tidak jarang kami menerima konten yang berisi ujaran kebencian bahkan hoaks. Anak saya biasanya akan mengirimkan *link* sebagai klarifikasi atas kebenaran dari konten yang dibagikan. Informasi yang diperoleh dari media sosial bisa jadi benar atau salah. Informasi yang benar belum tentu berguna. Informasi yang bermanfaat tidak selalu cocok untuk disebarluaskan kepada masyarakat





umum. Tidak semua informasi yang benar bisa disebarluaskan kepada publik.

Kementerian Kominfo dalam laporannya menemukan 5.156 isu hoaks sepanjang Agustus 2018 hingga 29 Maret 2020. Ribuan isu hoaks itu berkaitan dengan politik, pemerintahan, kesehatan, kejahatan, fitnah, internasional, bencana alam, penipuan, agama, mitos, perdagangan, dan pendidikan. Sepanjang 2021, Kominfo telah memutus akses dan memblokir 565.449 konten hoaks di media sosial.

Hadis Nabi SAW. tentang anjuran agar seorang muslim menjamin keamanan saudaranya dari kejahatan lisan dan tangannya menjadi relevan dalam penggunaan media digital. Untuk membuktikan kebenaran informasi, agama mengajarkan *tabayyun*. Klarifikasi, verifikasi, cek dan ricek atas kabar yang beredar adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dalam periwayatan hadis, kredibilitas perawi hadis menjadi disiplin ilmu khusus, yaitu *Ilmu al Jarh wa al Ta'dil*. Penggunaan media digital sejogjanya memperhatikan validitas informasi dan kredibilitas sumber berita. Kesadaran remaja untuk melakukan *tabayyun* ketika berinteraksi di dunia maya menjadi filter yang efektif untuk menangkal *cybercrime*.

Intensitas penggunaan media digital oleh remaja menjadi tantangan bagi orang tua dalam melakukan pendampingan dan pengasuhan. Orang tua mempunyai tanggung jawab agar remaja bermedia digital dengan aman, etis, dan cakap.

